

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa asing pada umumnya, pengajar menggunakan berbagai bahan pembelajaran. Bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Prancis biasanya menggunakan berbagai karya sastra seperti : novel, dongeng, cerpen, lirik lagu, teks drama, dan puisi.

Melalui karya sastra, kita dapat mempelajari bahasa asing dengan memahami pesan moral serta kajian linguistik di dalamnya. Tidak hanya belajar menggunakan karya sastra, kita juga dapat mempelajari pembuatan karya sastra itu sendiri. Dalam pembuatan karya sastra, erat kaitannya dengan penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa membuat karya sastra menjadi lebih kaya makna dan semakin menarik untuk dipelajari.

Menurut Fromilhague (2010 : 56), gaya bahasa digunakan oleh penulis dalam pembuatan karya sastra agar memiliki nilai estetika yang tinggi dengan cara perubahan makna. Maka, gaya bahasa dapat membuat sebuah kata atau kalimat dalam sebuah karya sastra menjadi lebih menarik untuk dipelajari maupun sekedar untuk dinikmati.

Gaya bahasa sangat penting dalam sebuah karya sastra. Karena tanpanya penulis akan kesulitan dalam mengungkapkan perasaan, emosi, pikiran dan kebahagiaan. Untuk itu peran gaya bahasa digunakan sebagai variasi yang menginterpretasikan sebuah karya sastra serta memberikan ciri khas dari pembuatnya. Sama halnya menurut Yeibo (2012) yang menyatakan bahwa peran gaya bahasa dalam sebuah karya sastra dapat digunakan secara fungsional maupun untuk tujuan keindahan. Jadi gaya bahasa dalam suatu karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai variasi dalam mengungkapkan sesuatu tetapi juga dimaksudkan untuk memberi kesan estetis pada segi kebahasaan dalam karya tersebut.

Tidak hanya dalam karya sastra, gaya bahasa juga dapat digunakan sebagai cara lain dalam menyampaikan sebuah ide atau gagasan. Maka dari

itu, gaya bahasa dapat kita jumpai dalam kegiatan sehari-hari. Seperti dalam percakapan, gaya bahasa menunjukkan ciri khas tersendiri untuk menandai maksud dan tujuan seseorang.

Salah satu gaya bahasa yang sudah tidak asing kita temui adalah gaya bahasa ironi atau dikenal juga sebagai sarkasme yang digunakan untuk menyindir secara halus. Contoh : 'Tulisanmu sangat bagus, sampai aku tidak bisa membacanya' yang dimaksudkan untuk mengatakan bahwa tulisan tersebut tidak bagus sampai tidak bisa dibaca. Atau gaya bahasa metonimia yang digunakan untuk menggantikan nama suatu benda dengan menggunakan suatu merk. Contoh : 'Tadi pagi aku sarapan *Indomie*' dengan maksud tadi pagi aku sarapan dengan mie yang pada kenyataannya menggunakan merk lain selain *Indomie*. Dikarenakan sering ditemuinya penggunaan gaya bahasa dalam kegiatan sehari-hari, maka sangatlah penting bagi pembelajar bahasa khususnya, untuk memahami berbagai jenis dan cara penggunaan gaya bahasa. Karena dapat dilihat dari kegunaannya yang tidak hanya digunakan dalam karya sastra tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari.

Secara umum gaya bahasa terbagi menjadi empat yaitu, penegasan, pertentangan, perbandingan dan sindiran. Dari beberapa gaya bahasa tersebut, peneliti memilih untuk mengkaji lebih dalam tentang gaya bahasa perbandingan atau biasa disebut dengan gaya bahasa analogi karena sama-sama membandingkan satu hal dengan hal lainnya atau menganalogikan suatu hal sebagai hal lainnya.

Gaya bahasa analogi sendiri terbagi menjadi beberapa bagian. Jika menurut Fromilhague (2010 : 75-84) gaya bahasa analogi terbagi menjadi tiga jenis yaitu perbandingan , metafora, dan personifikasi. Berikutnya Yousuf (2012) membagi gaya bahasa analogi menjadi metafora, perbandingan, dan alegori. Dari jenis-jenis gaya bahasa tersebut, peneliti memilih untuk meneliti empat jenis gaya bahasa analogi yaitu gaya bahasa perbandingan, metafora, personifikasi dan alegori. Dan dipilihnya gaya bahasa analogi dalam penelitian ini karena jenis-jenis gaya bahasa analogi

didalamnya yang terbilang hampir serupa dan patut untuk dipelajari perbedaannya serta cara penggunaannya.

Gaya Bahasa memiliki peran penting dalam karya sastra, terutama puisi. Puisi sangat identik dengan gaya bahasa, karena puisi biasa ditulis untuk menyampaikan pesan atau amanat secara tersirat melalui penggunaan gaya bahasa yang membuat syairnya menjadi lebih indah. Seperti halnya menurut Kosasih (2012 : 97), puisi menggunakan kosa kata yang indah dan kaya akan makna. Untuk itu puisi dipilih dalam penelitian kali ini. Selain itu, peneliti menilai bahwa puisi memiliki banyak makna tersirat yang dapat dikaji untuk memperkaya khasanah kebahasaan.

Puisi yang peneliti pilih merupakan puisi – puisi yang ditulis oleh René Char. Dipilihnya puisi René Char sumber data penelitian karena memiliki syair dengan penggunaan gaya bahasa yang unik dan menarik dari perspektif peneliti. Selain itu, terdapat pemakaian gaya bahasa yang meningkatkan nilai estetika dalam sebuah karya sastra tersebut dan juga menimbulkan makna mendalam yang sangat memikat peneliti. Karena itu, peneliti memilih karya René Char karena ingin mencoba menginterpretasikan pesan dan makna indah yang terkandung dalam puisi René Char yang kaya akan gaya bahasanya.

René Char adalah seorang penyair asal Prancis yang cukup terkenal di abad 19 dan bergabung dengan komunitas artis dan penulis yang aktif dalam pergerakan surealis bernama *French Resistance* atau *La Résistance* yang berisikan juga beberapa artis terkenal seperti Pablo Picasso, Lois Aragon dan André Breton. Dalam hidupnya, René Char telah menulis lebih dari 30 buku puisi yang bertemakan kritik dan drama kehidupan. Sebagian besar dari puisi yang ditulisnya sering kali berbentuk syair bebas, puisi prosa serta *aphorism* atau kata mutiara. René Char juga sering kali berkolaborasi dengan penulis maupun artis seperti Georges Braque, Joan Miró dan Nicolas de Staël serta composer Pierre Boulez yang menyusun beberapa puisi René Char menjadi sebuah musik dan salah satunya yang terkenal adalah *Le Marteau Sans Maître*. Dari latar belakang René Char yang begitu terkenal

dikalangan penyair lain di masanya yang membuat peneliti menjadi merasa semakin tertarik untuk meneliti karya – karya yang dibuat oleh René Char. René Char wafat di umurnya yang ke 80 tahun dikarenakan serangan jantung, namun karyanya selalu dikenang oleh para penikmat sastra.

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dilakukan karena keinginan peneliti sebagai pembelajar bahasa Prancis untuk memahami lebih lanjut dan menambah wawasan tentang penggunaan gaya bahasa analogi pada sebuah karya sastra yaitu, puisi. Dalam setiap puisi memiliki unsur amanat dan tujuan yang ingin disampaikan oleh sang penyair kepada para pembaca melalui gaya bahasa yang tertuang dalam syair-syair yang ditulisnya.

Hal tersebut juga yang memacu peneliti untuk mengkaji gaya bahasa analogi yang terbagi menjadi beberapa gaya bahasa seperti, perbandingan, metafora, personifikasi dan alegori. yang terkandung di dalamnya. Sehingga pembaca dan pembelajar bahasa lainnya dapat memahami penggunaan dari masing – masing gaya bahasa sehingga dapat membedakan dan menginterpretasikan gaya bahasa analogi dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya maupun dalam kehidupan sehari – hari.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah penggunaan gaya bahasa analogi dalam 4 puisi karya René Char yaitu, *Violences*, *Congé au Vent*, *Jeunesse* dan *Allégeance*. Adapun subfokus penelitian ini adalah gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi dan gaya bahasa alegori.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti telah merumuskan masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah itu ialah:

“Gaya bahasa analogi apa saja kah yang terkandung dalam puisi-puisi karya René Char?”

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat **teoritis** dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini berguna bagi para pembelajar bahasa terutama pembelajar bahasa Prancis yang sedang mempelajari ranah linguistik untuk menambah wawasan dan khasanah kebahasaan dalam penggunaan gaya bahasa analogi beserta jenis – jenisnya. Sekaligus memahami makna dari gaya bahasa analogi dan bagaimana dapat terbentuknya gaya bahasa analogi dalam sebuah karya sastra.

Selain itu, wawasan mengenai karakteristik dari berbagai gaya bahasa akan bertambah secara tidak langsung dengan mengkaji dan mendalami sebuah gaya bahasa. Dan dari hal tersebut diharapkan akan terciptanya karya sastra yang lebih berkualitas saat menggunakan gaya bahasa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memudahkan para pembelajar bahasa Prancis dalam menemukan informasi yang berkaitan dengan penggunaan gaya bahasa analogi dan jenis-jenis gaya bahasa analogi. Kemudian, pembaca juga dapat meningkatkan rasa ingin mendalami dan meneliti lebih lanjut mengenai penggunaan serta makna – makna dari gaya bahasa sehingga semakin banyak pembelajar dan pengamat bahasa Prancis semakin memahami dan menguasai gaya bahasa dalam karya sastra.